Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Eka Rani Shaffyahni, Epi Fitriah
 Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia

ekaraniashaffyahni@gmail.com, epifitriah123@gmail.com

Abstract—The performance in natural environment carried out by the organization will be seen through the monetary execution recorded in the organization's yearly report.. This is done to improve the company's financial performance. In fact, there are still many companies that experience a decline in ROA due to the poor environmental performance of these companies. This study intends to look at the impact of performance on natural environment on the organization's monetary exhibition. The company's environmental performance is measured by the PROPER assessment from the Ministry of the Environment. While the company's financial performance is measured by ROA. This test uses a simple regression model. The populace in this examination are on the whole traded on an open market organizations recorded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and listed on the PROPER assessment of the Environment Ministry at the 2016-2019 period with a verified research method with a quantitative approach. The information source utilized is secondary data. To collect the data the technique that used is non-probability sampling. After going through the sampling stage and the data processing stage, the final sample was 35 companies. This study uses a simple regression analysis technique to test the hypothesis of the research. The research has a results that environmental performance has an effect on financial performance.

Keywords—*Environmental Performance, Financial Performance, ROA.*

Abstrak—Kinerja lingkungan yang diimplementasikan oleh perusahaan akan dilihat melalui kinerja keuangan yang tertera di dalam laporan tahunan perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan ROA yang disebabkan buruknya kinerja lingkungan dari perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kinerja lingkungan dan Kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 serta mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan penilaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA. Pengujian ini menggunakan model regresi sederhana dan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar pada penilaian PROPER Kementerian Lingkungan Hidup pada periode 2016-2019 dengan metode penelitian verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, Adapun teknik pengumpulan data yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Setelah melalui tahap sampling dan tahap

pengolahan data, didapatkan sampel akhir yaitu 35 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sudah baik, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci—*Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, ROA.*

I. PENDAHULUAN

Tiap perusahaan mempunyai keperluannya masing - masing saat mengukur kinerja keuangan. Mampunya perusahaan untuk menciptakan keuntungan adalah hal pokok saat menilai kinerja keuangan perusahaan. Fenomena terkait kinerja keuangan dilihat dari kinerja keuangan yang lemah dari Garuda Indonesia dikarenakan kinerja keuangan yang kurang baik dimaskapai garuda Indonesia dikarenakan turunnya laba bersih. Tidak hanya itu saat ini setiap institusi ataupun perusahaan sudah sadar akan tujuannya masing - masing sehingga perusahaan tidak akan mengejar keuntungan saja, namun perusahaan juga sadar akan manfaat yang harus mereka berikan untuk masyarakat. Berkaitan dengan perihal tersebut besar harapan untuk perusahaan agar tidak berfokus pada keuntungan saja, namun hendaknya perusahaan juga melakukan pertimbangan atas pentingnya faktor lingkungan hidup saat berkegiatan serta beroperasi dikarenakan kegiatan perusahaan berpotensi memunculkan efek untuk lingkungan di sekitarnya. Hal ini dijelaskan pada konsep triple bottom line dengan mengusung permasalahan sinergi pada people, profit, serta planet. Selain menciptakan profit Sebagian tujuan utama dari konsep ini, perlu juga bagi perusahaan untuk memperhatikan dan berpartisipasi atas sejahternya people atau masyarakat serta lestarnya earth atau lingkungan. Konsep ini memegang peranan tinggi untuk perusahaan meminimalkan krisis lingkungan yang akan mengubah dunia bisnis (Elkington,1997:19).

Pemerintah Indonesia berpartisipasi dalam upaya pengendalian lingkungan hidup untuk mewujudkan lingkungan yang seimbang serta berlanjut. Keikutsertaan pemerintah pada perlindungan lingkungan sudah ditunjukkan melalui dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab social dan lingkungan perseroan terbatas. Perusahaan dalam bidang SDA ataupun kegiatan usaha terkait SDA diwajibkan bertanggung jawab secara lingkungan serta sosialnya. Adapun Langkah untuk memprediksi dampak pencemaran

lingkungan ditetapkan UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Serta untuk penerapan di industri diatur dalam PP No. 47 Tahun 2001 tentang pengelolaan bahan berbahaya dan beracun membuktikan pemerintah memiliki kepedulian yang tinggi atas terkelolanya lingkungan. Tidak hanya peraturan tersebut, pemerintah juga menyusun program dengan nama PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) lewat Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) serta menciptakan PerMen Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 tentang program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dengan didasarkan pada peraturan Kementerian Lingkungan Hidup serta Kehutanan terdapat 5 tingkat pada pemeringkatan PROPER. Berikut ini adalah peringkat PROPER perusahaan (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup,2010) dengan menggunakan warna sebagai indikator yang terdiri dari hijau, biru, merah, dan hitam berarti buruk serta emas berarti terbaik.

Kinerja keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Saat mengukur kinerja keuangan digunakan ROA (Return on asset), yang menunjukkan kemampuan perusahaan saat menganalisis keuntungan (Supriadi,2018:4) ROA merupakan rasio antara total asser, kenaikan ROA menunjukkan perusahaan mempunyai kinerja tidak baik (Irfandi,2017).

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti mengidentifikasi rumusan masalah, yakni sebagai berikut: 1) Bagaimana kinerja lingkungan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam PROPER? 2) Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam PROPER? 3) Apakah kinerja lingkungan mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di PROPER?

Sementara berikut ini adalah tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk mencari tahu kinerja lingkungan dalam perusahaan manufaktur yang ada pada daftar PROPER
2. Untuk mencari tahu kinerja keuangan diperusahaan manufaktur yang ada pada daftar PROPER
3. Untuk mencari tahu pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur pada daftar PROPER

II. METODOLOGI

Objek penelitian yang digunakan adalah Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan. Metode penelitian menggunakan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Hubungan Antara Iklan Le Minerale (X) dengan Analisis Regresi Sederhana

TABEL 1. PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.081	.085		.950	.001
Kinerja Lingkungan	.008	.028	.024	.280	.029

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 23

Menurut tabel yang telah diuraikan, berikut adalah persamaan regresi pada data penelitian yang dilaksanakan:

$$Y=0,081+0,008X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, berikut adalah hasil interpretasi oleh peneliti:

- α = Nilai konstanta 0,081 berarti jika kinerja lingkungan nilainya 0, dengan demikian kinerja keuangan 0,081.
- b_1 = Nilai koefisien kinerja lingkungan 0,008 memiliki arti apabila kinerja lingkungan meningkat 1 persen, maka kinerja keuangan meningkat 0,008 persen.

B. Koefisien Determinasi

TABEL 2. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.058 ^a	.003	-.005	.15495

- a. Predictors: (Constant), kinerja lingkungan
- b. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber: Hasil analisis data melalui SPSS versi 23

Peneliti menyimpulkan melalui penghitungan dengan SPSS didapatkan skor R square sebanyak 0,003=3%, dari nilai tersebut berarti terdapat korelasi antar kedua variabel. Nilai koefisien determinasi R square adalah 0,003 menunjukkan kenaikannya sebesar 3%.

1. Kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur dengan pengukuran menggunakan PROPER dan mempunyai 5 indikator yang terdiri dari Biru, Hijau, Hitam, Merah, Emas. Berdasarkan hasil yang terdaftar di perusahaan diperoleh skor total terbanyak sebesar 3. Berikut adalah penjelasannya:

TABEL 3. HASIL KINERJA LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Tahun	Peringkat	Skor	Keterangan
2016	Biru	3	Cukup baik
2017	Biru	3	Cukup baik
2018	Biru	3	Cukup baik
2019	Biru	3	Cukup baik

Sumber: Data Diolah (2021)

- Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur diukur melalui ROA. Berdasarkan hasil yang sudah diolah bersumberkan perusahaan manufaktur pada daftar BEI diperoleh 35 perusahaan dalam waktu 4 tahun. Tingkat nilai ROA yaitu apabila nilainya melebihi 5,98% artinya ROA berkategori baik, serta apabila ROA kurang dari 5,98% artinya ROA berkategori buruk. (Lukviarman, Niki. 2006).

Hal tersebut menggambarkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sudah baik. Berikut adalah penjelasannya:

TABEL 4. HASIL KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Tahun	Hasil rata-rata	Standar nilai ROA	Nilai
2016	0,1038 (10,38%)	5,98%	Baik
2017	0,0888 (8,88%)		Baik
2018	0,0821 (8,21%)		Baik
2019	0,1430 (14,30%)		Baik

Sumber : *annual report*, Data diolah

C. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Uji hipotesis memperoleh hasil ada Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan. Dibuktikan dengan nilai uji signifikansi t yakni 0,029 yang artinya di bawah 0,05, artinya H_a diterima serta H_0 ditolak. Hal tersebut berarti Kinerja Lingkungan memberikan pengaruh pada Kinerja Keuangan. Maka apabila kinerja lingkungan pada perusahaan ada pada kategori baik, akan mempengaruhi kinerja keuangan yang juga ada pada kategori baik.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dibahas pembahasan, berikut adalah hasil penelitian yang peneliti simpulkan:

Kinerja Lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah ada pada daftar BEI termasuk kriteria baik. Maka hal ini apabila kinerja lingkungan pada kategori baik, kinerja keuangan pada perusahaan tersebut juga ada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bursa Efek Indonesia. 2019. Laporan Keuangan yang tersedia di www.idx.co.id [28/12/2019]
- [2] Elkington, J. 1997. *Cannibals With Fork, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Oxford: Capstone Publishing Ltd
- [3] Fahmi, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- [4] Ikhsan, A. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [5] Kementerian Lingkungan Hidup. 2019. *PROPER: Program Penilaian Kinerja Perusahaan*. Tersedia di <http://proper.menlhk.go.id>
- [6] Lukviarman, Niki. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University.
- [7] Tia. Rahma. P, 2013. *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dimoderasi Oleh Debit To Equity Ratio (DER) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI 2011-2013)*
- [8] Febryanti Syelpia, Fadilah Sri, Nurcholisah Kania. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan dan Biaya Operasional pada Perusahaan Financial Technology*. Prosiding Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). Hal 15-23.